



## **BAB I PENDAHULUAN**

---

### **A. Konteks Penelitian**

Madrasah adalah satuan pendidikan formal pada Kementerian Agama RI yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam.<sup>1</sup> Madrasah menjadi lembaga pendidikan yang berciri khas agama Islam dengan keseluruhan kegiatan pendidikan yang diselenggarakan berdasarkan karakter, ciri dan nilai-nilai Islam. Pendidikan umum di madrasah berdasarkan kurikulum tercermin dalam bentuk pelajaran wajib. Sedangkan kekhasan Islam tercermin dari kurikulum mata pelajaran agama Islam, dan juga tercermin dalam proses penyelenggaraan pendidikan secara menyeluruh.

Kekhasan madrasah sebagai lembaga pendidikan formal ke-Islaman dengan dasar Islam yang kokoh, supaya peserta didik mempunyai kepribadian ke-Islaman yang kokoh dan mampu bersaing dalam menghadapi dunia global. Madrasah terus ditantang untuk mampu mempertahankan eksistensinya dengan daya saing yang tinggi.

Daya saing pendidikan ditentukan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah peringkat akreditasi. Akreditasi menjadi indikator tingkatan mutu pendidikan. Lembaga pendidikan yang memperoleh akreditasi A menjadi sebagai lembaga pendidikan yang unggul. Akreditasi unggul mengindikasikan terpenuhinya indikator standar mutu. Sehingga dengan terpenuhinya peringkat akreditasi unggul menandakan bahwa lembaga pendidikan tersebut memiliki daya saing.

Pengelolaan pendidikan menekankan pada mutu dan daya saing. Sehingga pemerintah beralih fokus pengelolaan pendidikan ke mutu dan daya saing lembaga serta outputnya. Peralihan fokus pengelolaan sistem pendidikan yang berkualitas akan dapat

---

<sup>1</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, "Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Tahun 2020-2024," Pub. L. No. 4475 Tahun 2020 (2020).



mengangkat daya saing Negara dan juga warga negaranya.<sup>2</sup> Özevren sebagaimana dikutip oleh Hülya Senol and Gökmen Dagli, menyatakan bahwa organisasi pendidikan yang berkualitas akan membantu mereka mendapatkan kekuatan untuk bersaing dan beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang berbeda.<sup>3</sup>

Pendidikan yang berkualitas sangat menentukan perkembangan Negara. Majunya suatu Negara menjadi salah satu indikator perkembangan pendidikan di Negara tersebut. Oleh sebab itu Negara berkewajiban meningkatkan mutu pendidikan di semua jalur, jenjang dan jenisnya. Mathis sebagaimana dikutip oleh Sasha Johnson, mengemukakan bahwa salah satu pilar daya saing global adalah pendidikan yang sebagaimana di diperkenalkan oleh World Economic. Lebih lanjut dikemukakan terdapat perbedaan daya saing antar Negara berkembang dengan Negara maju. Negara berkembang masih harus berinvestasi secara signifikan di sektor-sektor teknologi, teknik, dan pengembangan ketrampilan kejuruan. Sedangkan Negara-negara maju sudah lebih fokus pada inovasi dan penemuan.<sup>4</sup>

Mutu sangat erat kaitannya dengan daya saing. Mutu dapat menentukan posisi Negara atau lembaga pendidikan berdasarkan keunggulan bersaing. Keunggulan bersaing akan menghasilkan daya saing institusi atau lembaga. Pemerintah mempunyai peranan penting dalam meningkatkan daya saing. "peran pemerintah sebagai salah satu variabel dalam keunggulan bersaing terutama dalam daya saing internasional. Banyak yang beranggapan bahwa pemerintah sebagai pengaruh yang sangat penting dalam persaingan internasional modern".<sup>5</sup> Jadi pemerintah sebagai faktor penting dalam meningkatkan daya saing.

Setiap tingkatan persaingan, maka mutu pesaing juga berbeda dan meningkat. Daya saing lokal jauh berbeda dengan daya saing nasional, dan juga seterusnya daya saing nasional berbeda dengan

---

<sup>2</sup> Pak Tee Ng, "The Phases and Paradoxes of Educational Quality Assurance," *Quality Assurance in Education*, 2008, 112, <https://doi.org/10.1108/09684880810868402> lihat juga; Andreas Bergh, "Why Quality in Education—and What Quality?—A Linguistic Analysis of the Concept of Quality in Swedish Government Texts," *Education Inquiry*, 2011, 713, <https://doi.org/10.3402/edui.v2i4.22008>.

<sup>3</sup> Hülya Senol and Gökmen Dagli, "Quality Improvement in Secondary Schools: Developing a School Self-Evaluation Scale," *International Journal of Educational Sciences*, 2016, 53, <https://doi.org/10.1080/09751122.2016.11890513>.

<sup>4</sup> Sasha Johnson, "Education and International Competitiveness," *Journal of Initial Teacher Inquiry* Volume 1 (2015): 22.

<sup>5</sup> Michael E. Porter, *The Competitive Advantage of Nations: With a New Introduction* (New York: The Free Press, 1990), 170.



daya saing internasional. Pada setiap tingkatan, daya saing kompetitor juga meningkat. Daya saing Negara atau lembaga pendidikan harus dapat bersaing secara global.<sup>6</sup>

Mutu pendidikan tertuju pada mutu outputnya baik secara akademik maupun secara non akademik. Lembaga pendidikan akan menghasilkan output bermutu, jika proses pendidikan dilaksanakan juga bermutu. Sesuatu yang tidak mungkin akan terjadi, jika proses yang dilakukan secara bermutu tidak didukung oleh faktor penunjang proses pendidikanlainnya yang bermutu.<sup>7</sup> Maka menjadikan pendidikan bermutu mesti didukung oleh seluruh sumber daya pendidikan yang ada. Mutu dalam penyelenggaraannya memerlukan adanya komitmen terhadap kepuasan pelanggan dan juga komitmen untuk membentuk iklim lingkungan pendidikan yang kondusif bagi staf dan peserta didik melaksanakan tugas dan pembelajaran dengan sebaik-baiknya.<sup>8</sup> Dengan adanya komitmen tersebut maka dapat dikatakan sebagai pendidikan bermutu.

Menurut Jerome S.Arcaro, bahwa karakteristik institusi pendidikan yang bermutu itu berfokus terhadap konsumen, terlibat secara total, pengukuran, dan komitmen, serta perbaikan terus menerus.<sup>9</sup> Semua karakteristik harus tercermin dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindakan perbaikan. Hal-hal ini harus diarahkan dalam semua aktivitasnya untuk pencapaian mutu dan daya saing pendidikan.

Penerapan manajemen mutu secara komprehensif memiliki keunggulan dalam menghasilkan produk atau outputnya yang terjamin kualitasnya, karena adanya pencegahan kesalahan dan perbaikan secara terus menerus dalam proses yang dilakukan. Tujuan manajemen mutu yaitu untuk peningkatan mutu pekerjaan, produktivitas dan efisiensi lewat perbaikan kinerja, dan menciptakan produk yang dapat memuaskan atau memenuhi kebutuhan konsumen. Upaya Penerapan penjaminan mutu memerlukan pembakuan mutu dan penetapan standar

---

<sup>6</sup> David L. Goetsch and Stanley Davis, *Quality Management for Organizational Excellence: Introduction to Total Quality*, Seventh Ed (Pearson Education Limited, 2014), 20.

<sup>7</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, Ayi Novi Jami'at, and Ahman, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip Dan Instrumen* (Bandung: Refika Aditama, 2006), 6.

<sup>8</sup> Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 38.

<sup>9</sup> *Ibid*, 38–42.



kualitas.<sup>10</sup> Lembaga pendidikan berkewajiban menyusun, menetapkan, dan melaksanakan penjaminan mutu untuk memenuhi standar mutu pendidikan. Pemenuhan mutu untuk mencapai atau melampaui standar mutu.

Husaini Usman mengemukakan bahwa manajemen mutu pendidikan adalah sebagai suatu sistem manajemen yang berkaitan dengan mutu sebagai metode usaha dan berorientasi pada kepuasan konsumen dengan keterlibatan seluruh anggota organisasi.<sup>11</sup> Kepuasan pelanggan harus menjadi kunci dalam pencapaian tujuan lembaga pendidikan.

Manajemen mutu pendidikan sangat diperlukan oleh lembaga pendidikan pada masa globalisasi yang penuh dengan persaingan. Penerapan manajemen mutu dalam pendidikan memberikan jaminan pemenuhan standar mutu pada satuan pendidikan. Persaingan menjadi hal utama dalam era global dan modern. Persaingan akan terus meningkat dan berkembang seiring perkembangan dan penguasaan terhadap teknologi

Lembaga pendidikan dituntut harus mampu bersaing dan ikut terlibat dalam berbagai kompetisi untuk mempunyai daya saing. Persaingan di lembaga pendidikan berkenaan dengan layanan dan pembinaan akademik dan non akademiknya. Pemberian layanan dan pembinaan akademik dengan berbagai program dan kegiatan akan memberikan keunggulan bersaing bagi lembaga pendidikan tersebut. Demikian juga dengan pemberian layanan dan pembinaan non akademik untuk pengembangan skill sesuai dengan bakat dan minat peserta didik akan memberikan keunggulan bersaing lembaga pendidikan.

Direktur Jenderal Direktorat Jenderal Pendidikan Islam pada Rapat Kerja Nasional Kementerian Agama Tahun 2020, mengemukakan bahwa Ditjen Pendis telah menetapkan strategi peningkatan kinerja tahun 2020-2024, yaitu: *pertama* bahwa pemerataan layanan yang akan dilakukan melalui peningkatan kualitas pembelajaran, afirmasi akses dan percepatan wajib belajar, profesionalisme, mutu dan penempatan pendidik dan tenaga kependidikan, dan penjaminan mutu serta peningkatan tata kelola pendidikan Islam. *Kedua* produktivitas daya

---

<sup>10</sup> Ridwan Abdullah Sani, Isda Pramuniati, and Anies Mucktiany, *Penjaminan Mutu Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 5.

<sup>11</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktek, Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).



saing melalui prokduktivitas pendidikan dan pelatihan Vokasi berbasis kerjasama industry. *Ketiga*, Ideologi Pancasila yang ditanamkan melalui pemantapan pendidikan agama, karakter dan budi pekerti, juga penguatan budaya birokrasi yang bersih dan responsif. *Keempat*, melakukan moderasi beragama, melalui penguatan, cara pandang, sika, dan praktik beragama dalam perspektif jalan tengah (moderasi beragama), dan *Kelima*, yaitu literasi, inovasi dan kratifitas melalui peningkatan budaya literasi.<sup>12</sup>

Adanya daya saing dalam pendidikan, maka lembaga pendidikan harus mempersiapkan diri dengan membuat berbagai transformasi dalam membentuk ciri khas dan keunggulan masing-masing lembaga pendidikan. Ciri khas dan keunggulan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan akan menjadi daya saingnya. Ciri khas dan keunggulan yang dimiliki kemudian harus dikembangkan untuk mencapai daya saing secara global.

Zhao sebagaimana dikutip oleh Sasha Johnson, mengemukakan bahwa daya saing pendidikan tidak boleh menjadi hal yang sangat diutamakan atau menjadi tujuan pendidikan, tetapi sebaliknya pendidikan harus menekankan perspektif dan kompetensi global, yaitu bekerja dengan cara-cara baru, kolaboratif dan efektif dalam era globalisasi.<sup>13</sup>

Daya saing menjadi inti dalam kompetensi global tetapi bukan tujuan utama dalam pencapaian tujuan pendidikan. Daya saing menjadi hal penting lembaga pendidikan dalam menghadapi persaingan. Dengan daya saing lembaga pendidikan akan berusaha menjadi yang terbaik dan yang paling diminati oleh pelanggan. Daya saing juga akan mendorong lembaga pendidikan menggali dan memiliki ciri khas dan keunggulan masing-masing sebagai kompetensi dasarnya. Ciri khas dan keunggulannya yang akan membentuk daya saing lembaga.

Persaingan setiap waktu semakin meningkat, baik untuk tingkat daerah, nasional dan internasional. Pertumbuhan lembaga pendidikan baik swasta maupun negeri akan menjadikan daya saing sebagai solusi untuk menjaga eksistensi lembaga. "Kementerian Agama berdasarkan EMIS semester genap 2020/2021 mencatat lembaga pendidikan tingkat

---

<sup>12</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, "Strategi Peningkatan Kinerja Pendis 2020-2024," [pendis.kemenag.go.id](http://pendis.kemenag.go.id), 2020, <http://pendis.kemenag.go.id/index.php?a=detilberita&id=11247#.Xj-PSzEzbiU> diakses tanggal 9 Februari 2020.

<sup>13</sup> Johnson, "Education and International Competitiveness," 23.



Tsanawiyah mencapai 18.346 lembaga, dengan rincian MTs Negeri berjumlah 1.527 dan MTs Swasta berjumlah 16.819."<sup>14</sup> Khusus untuk provinsi Jawa Timur dan Aceh terdapat sebanyak 4.140 lembaga, dengan rincian provinsi Jawa Timur sebanyak 3.691 yang terdiri atas MTs Negeri 195 dan MTs Swasta 3.496. Sedangkan di Provinsi Aceh terdapat MTs sebanyak 449, yang terdiri atas MTs Negeri 109 dan MTs Swasta 340 lembaga.<sup>15</sup>

Persaingan merupakan hal yang nyata terjadi dalam dunia pendidikan. Persaingan berkenaan kelangsungan hidup lembaga. Tenaga pendidikan dan kependidikan harus mampu memenuhi tantangan persaingan dengan pekerjaan meningkatkan mutu layanan dan mekanisme penyampaian kurikulum. Manajemen mutu sangat penting untuk kelangsungan hidup lembaga yang dapat memenuhi dan berfokus pada kebutuhan pelanggan. Persaingan membutuhkan strategi yang secara jelas membedakan lembaga dengan lembaga pesaing. Satu-satunya pembeda yang besar adalah mutunya. Lembaga bermutu akan fokus pada pelanggan dan ini sebagai cara paling efektif untuk menghadapi persaingan.<sup>16</sup>

Oleh karena itu, tuntutan konsumen atau pelanggan pendidikan secara global harus menjadi dasar pengelola lembaga pendidikan dalam merancang dan membuat kebijakan. Rancangan dan kebijakan pendidikan yang bermutu dan kompetitif mencakup pada akademik dan non akademik. Proses Akademik dan non akademik menjadi nilai penting dalam pembentukan dan pengembangan siswa.

Berkenaan dengan permasalahan-permasalahan di atas dalam penerapan manajemen mutu pendidikan di madrasah, ada hal-hal menarik yang harus di kaji dan ditemukan berkenaan dengan manajemen mutu pendidikan madrasah yang sekarang sangat di favoritkan oleh masyarakat. Dalam hal ini lokus penelitian yang akan ambil sebagai situs penelitian adalah MTsN 1 Tulungagung Provinsi Jawa Timur dan MTsN 1 Banda Aceh Provinsi Aceh. Kedua madrasah ini menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan difavoritkan oleh orang tua dan siswa untuk mendaftar.

---

<sup>14</sup> Kementerian Agama RI, "EMIS DASHBOARD," Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2021.

<sup>15</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI*, 2016.

<sup>16</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management in Education: Third Edition*, 2014, 4, <https://doi.org/10.4324/9780203417010>.



MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 1 Banda Aceh yang menjadi lokasi penelitian, sekarang menjadi salah satu madrasah penyelenggara riset. Peneliti melihat berbagai upaya dari kedua lembaga dalam merancang dan melaksanakan berbagai program unggulan akademik dan non akademik untuk kelas kelas unggulan dan reguler. Upaya yang dilakukan untuk mengangkat prestasi madrasah baik dalam bidang akademik dan non akademik sehingga menjadi madrasah unggul dan berdaya saing.

MTsN 1 Tulungagung mencanangkan diri untuk menjadi yang unggul dengan meraih nilai akreditasi A. Menjadi yang unggul dan berdaya saing, hal ini sebagaimana terlihat pada visi, misi dan tujuannya. Visi nya untuk mewujudkan menjadi madrasah yang unggul, lulusannya bertaqwa, mandiri, cerdas, mempunyai wawasan lingkungan dan memiliki kepribadian yang berlandaskan azas gotong royong. Dari tersebut, salah satu indikatornya adalah mempunyai daya saing dalam akademik dan non akademik baik pada level daerah, nasional maupun internasional.<sup>17</sup> Banyak prestasi yang telah diraih oleh MTsN 1 Tulungagung baik ditingkat nasional maupun internasional seperti pada ajang Thailand Internasional Mathematics Olympiad (TIMO), Kejuaraan Robotika Nasional, dan berbagai macam kejuaraan lainnya.<sup>18</sup>

Selanjutnya MTsN 1 Banda Aceh juga menjadi salah satu sekolah dan madrasah yang banyak menarik minat pelanggan untuk bersekolah di sini. Madrasah ini tergolong madrasah unggul dengan kategori akreditasi A dari BAN SM. Madrasah ini sebagai madrasah model. Penarik minat pelanggan lainnya yang memilih madrasah ini karena berbagai prestasi yang di raih oleh madrasah ini di tingkat kota madya, provinsi maupun nasional, baik oleh para siswa maupun oleh para guru serta lembaganya.<sup>19</sup> Maka jika digolongkan dari mutu, madrasah ini adalah madrasah yang berkualitas dengan berbagai prestasi dan program peningkatan mutunya.

Berbagai hal yang dilakukan dan diraih oleh MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 1 Banda Aceh tidak terlepas dari manajemen madrasah yang diterapkan dengan berbasis pada mutu. Semua hal yang di lakukan dan diraih dengan manajemen mutu yang baik akan mendapatkan ouput yang maksimal secara efektif dan efesien. Alasan

---

<sup>17</sup> Renstra, Visi dan Misi MTsN 1 Tulungagung.

<sup>18</sup> MTsN 1 Tulungagung, "Berita," <http://mtsn1tulungagung.sch.id/>, n.d., <http://mtsn1tulungagung.sch.id/berita/>.

<sup>19</sup> Observasi dan hasil wawancara, guru dan wakil kepala madrasah, MTsN 1 Banda Aceh.



Manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing madrasah

lainnya terkait pemilihan situs penelitian di Tulungagung dan Banda Aceh untuk melihat perbedaan-perbedaan pelaksanaan manajemen mutu pendidikan antar wilayah, sehingga nantinya menjadi gambaran umum hasil penelitian untuk seluruh wilayah.

Berdasarkan masalah-masalah sebagaimana tersebut, peneliti tertarik untuk mendalami dan mengkaji lebih dalam mengenai manajemen mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah. Ketertarikan ini peneliti kaji melalui penelitian Manajemen Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan daya saing madrasah (Studi Multisitus di MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 1 Banda Aceh). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara rinci proses dan bentuk penerapan manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing. Sehingga melalui penelitian ini peneliti berusaha untuk menggambarkan dan menemukan unsur-unsur manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing madrasah.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian dalam pemaparan sebelumnya, maka yang menjadi fokus penelitiannya ialah berkenaan manajemen mutu yang digunakan dalam meningkatkan daya saing madrasah oleh MTsN 1 Tulungagung Provinsi Jawa Timur dan MTsN 1 Banda Aceh Provinsi Aceh.

Selanjutnya dari fokus penelitian, peneliti kembangkan pertanyaan penelitian yang akan peneliti kaji dan telaah untuk didapat hasilnya, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing di MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 1 Banda Aceh?
2. Bagaimana pelaksanaan mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing di MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 1 Banda Aceh?
3. Bagaimana evaluasi mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing di MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 1 Banda Aceh?
4. Bagaimana tindakan perbaikan mutu dilakukan dalam meningkatkan daya saing di MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 1 Banda Aceh?





### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian disertasi ini memiliki beberapa tujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan proses manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing madrasah, yaitu:

1. Menemukan dan mendeskripsikan perencanaan mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing di MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 1 Banda Aceh.
2. Menemukan dan mendeskripsikan pelaksanaan mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing di MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 1 Banda Aceh.
3. Menemukan dan mendeskripsikan evaluasi mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing di MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 1 Banda Aceh.
4. Menemukan dan mendeskripsikan tindakan perbaikan mutu yang dilakukan dalam meningkatkan daya saing di MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 1 Banda Aceh.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian disertasi ini diharapkan akan memberikan kontribusi dan gagasan, serta kegunaan secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil kajian dari disertasi ini dapat memperkaya diskursus dalam ilmu manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing.
2. Secara Praktis
  - a. Kementerian Agama, sebagai bahan masukan dan kajian yang dapat dijadikan rujukan untuk menentukan kebijakan pengembangan, pembinaan dan pengawasan madrasah dalam upaya meningkatkan daya saing pendidikan.
  - b. Madrasah, sebagai bahan masukan dan pertimbangan sekaligus referensi dalam pengelolaan madrasah bermutu yang berdaya saing tinggi.
  - c. Guru, dapat memberikan informasi serta menjadi rujukan dalam pelaksanaan program dan kegiatan pembinaan akademik dan non akademik dalam meningkatkan prestasi peserta didik.
  - d. Peneliti selanjutnya, sebagai acuan pengembangan penelitian dan juga diharapkan memberikan pengetahuan dan mamfaat



Manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing madrasah

bagi peneliti bidang manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing.

- e. Pembaca, dapat memberikan sumbangan informasi dalam memperkaya khasanah keilmuan manajemen mutu pendidikan.

## E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah untuk menjelaskan dan menegaskan konsep penelitian berdasarkan judul dan fokus penelitian. Penegasan juga untuk memberikan pemahaman dan batasan penelitian, hal ini agar tidak terjadi perbedaan pemahaman dari fokus penelitian. Peneliti memberikan beberapa istilah sebagai penegasan, yaitu:

1. Penegasan Istilah Konseptual.
  - a. Manajemen Mutu Pendidikan

Manajemen mutu mencakup tentang apa yang harus dilaksanakan, menetapkan cara melakukan, kemudian bagaimana dilakukan dan mengukur efektivitas dari pelaksanaan yang mereka lakukan.<sup>20</sup> Dean and Bowen sebagaimana dikutip oleh Barros, dkk mengemukakan bahwa manajemen mutu sebagai filsafat atau sebuah pendekatan dalam manajemen yang terdiri dari seperangkat prinsip yang saling terkait dan memperkuat, masing-masing didukung oleh serangkaian praktik dan teknik.<sup>21</sup> Seperangkat prinsip manajemen mutu dalam penelitian ini merujuk pada siklus mutu yang dipopulerkan oleh deming atau disebut deming cycle Plan, Do, Check, dan Act.

- b. Daya Saing

Daya saing disebutkan sebagai kemampuan untuk bersaing dengan kompetitor yang sejenis atau juga sebagai "kemampuan lembaga dalam menunjukkan hasil lebih baik, kemudian lebih cepat atau lebih bermakna dari lembaga kompetitor".<sup>22</sup> Jadi daya saing ini merupakan kemampuan yang dimiliki dan dilakukan oleh madrasah untuk menunjukkan keunggulan kompetitif dengan pesaing dalam akademik dan non akademik.

---

<sup>20</sup> George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, ed. J. Smith D.F.M (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 9.

<sup>21</sup> Síria Barros, Paulo Sampaio, and Pedro Saraiva, "Quality Management Principles and Practices Impact on the Companies ' Quality Performance," *International Conference on Quality Engineering and Management*, 2014, 2.

<sup>22</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, "Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah," Pub. L. No. 41 Tahun 2007 (2007).



## 2. Penegasan Istilah Operasional.

Penegasan istilah operasional atas judul penelitian Manajemen Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah (Studi Multisitus di MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 1 Banda Aceh), merupakan bentuk pengelolaan mutu pendidikan (input, proses, output) oleh madrasah berstandar mutu, mulai dari perencanaan mutu, pelaksanaan mutu, evaluasi mutu, dan tindakan perbaikan mutu yang dilakukan dalam meningkatkan daya saing madrasah.

Perencanaan mutu input, proses dan output peserta didik dalam meningkatkan daya saing. Pelaksanaan mutu berdasarkan dari rencana yang sudah ditetapkan dalam perencanaan mutu input, proses dan outputnya dalam pencapaian tujuan dan daya saing. Evaluasi mutu untuk mempelajari, mengawasi dan menilai semua proses dari perencanaan dan pelaksanaan dalam melihat tingkat daya saing madrasah. Kemudian tindakan perbaikan mutu dilakukan atas dasar evaluasi untuk diambil tindakan perbaikan, penyempurnaan, dan perubahan atau tindakan lainnya baik saat proses atau menjadi rencana pada siklus selanjutnya.